I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis* Muell Arg.) merupakan tanaman getah-getahan yang dapat dimanfaatkan getahnya untuk kebutuhan industri. Umur ekonomis tanaman karet pada umumnya dapat mencapai 20 – 25 tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Untuk mencapai umur ekonomis tersebut perusahaan perlu melaksanakan pemilihan klon unggulan, pengaturan jarak tanam, dan pelaksanaan pemupukan, serta menerapkan sistem penyadapan sesuai dengan norma yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar tanaman dapat terus berproduksi (Styamidjaja, 1993).

Sistem penyadapan merupakan tindakan panen yang berkelanjutan hingga puluhan tahun. Karena itu, sistem penyadapan memerlukan mekanisme panen dimana ketebalan irisan, kedalaman irisan, dan frekuensi penyadapan harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar tanaman karet tetap sehat dan dapat berproduksi sampai umur ekonomisnya tercapai, yaitu 20 – 25 tahun.

Penyadapan harus dapat mengeluarkan lateks sesuai dengan kapasitas potensial yang dimiliki oleh tanaman karet sehingga dapat menjaga keberlanjutan produksi lateks. Banyaknya kasus penyadapan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun menimbulkan berbagai dampak buruk yang akhirnya merugikan perusahaan perkebunan karet. Dampak buruk yang timbul baik cepat atau lambat adalah produksi tiap sadap yang semakin menurun dan berkurangnya umur ekonomis tanaman karet (Supriyatdi, Rofiq, dan Kusuma, 2018).

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya-upaya pencapaian umur ekonomis tanaman karet
2. Dapat melaksanakan upaya-upaya pencapaian umur ekonomis tanaman karet.
3. Dapat menghitung umur ekonomis tanaman karet berdasarkan pemakaian kulit

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu berlokasi di Desa Kebagusan Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran provinsi Lampung. Ketinggian tempat 150 m dari tiapmukaan laut, topografi datar, sedikit bergelombang dan berbukit. Jarak Unit Way Berulu ke kantor direksi adalah 20 km. Bagian utara berbatasan dengan Desa Tanjungrejo, Kalirejo dan Suka Banjar. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Wiyono dan Kebagusan. Bagian barat berbatasan dengan Desa Taman Sari, Bernung dan Sungai Langka. Bagian timur berbatasan dengan Desa Bogorejo, Desa Bagelan, dan Gedongtataan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan perseroan ini membudidayakan komoditi Perkebunan antara lain tanaman kelapa sawit, karet, teh, kakao, dan tebu. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu ini memiliki kantor direksi di Bandar Lampung (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu merupakan salah satu perusahaan Perkebunan milik pemerintah Belanda yang diambil alih, berada di Sumatera bagian Selatan, yang terdiri dari Unit Way Berulu, Unit Usaha Way Lima dan Unit Tulung Buyut, dimana Perkebunan-Perkebunan ini dikelola oleh Watering Luber, sedangkan perusahaan milik Roterdam yang dikelola Internatio adalah Perkebunan Rejosari, Bekri, Musi Landas, dan Perkebunan Trikora. Kemudian, pada tahun 1962 Perkebunan-Perkebunan ini dikelompokkan berdasarkan komoditi yang di budidayakan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah salah satu Unit Usaha dari 28 Unit Usaha yang dikelola PT Perkebunan Nusantara VII. Dasar hukum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah peraturan

Pemerintah Nomor 12 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dan Akte Pendirian Perusahaan oleh Notaris Harun Kamil, SH dengan akte Nomor 40 tanggal 11 Maret 1996. Unit Usaha ini berasal dari nasionalisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu bergerak di bidang Perkebunan dan pengelolaan karet. Hasil pengolahan karet berupa karet remah (*crumb rubber*) yaitu dalam bentuk SIR (*Standard Indonesian Rubber*) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

Pada awalnya, PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu memproduksi *Ribbed moke Sheet* (RSS). Kemudian, pada tahun 1980 pemerintah Indonesia mendirikan pabrik Pengolahan Karet Remah (PPKR) yang mulai dioperasikan pada tahun 1982 dengan kapasitas 30 ton dan produksi *Ribbed Smoke Sheet* (RSS) pun dihentikan. Pada tahun 1988 pemerintah Indonesia mendirikan pabrik pengolahan lateks pekat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu dan mulai dioperasikan pada pertengahan tahun 1989 dengan kapasitas 20 ton Karet Kering tiap hari (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu mengolah karet remah menjadi produk SIR 3 L dan 3 WF. Produksi lateks Pekat dilakukan jika ada pesanan dari pihak pembeli, akan tetapi pada tahun 1998 produksi lateks pekat dihentikan karena permintaan pasar yang sedikit dan kurang diminati oleh konsumen. Produk SIR di ekspor ke negara-negara Asia, Amerika, dan Eropa diantaranya yaitu Jepang, Taiwan, China, Singapura, Brazil, Amerika (Los Angeles, San Fransisco, Argentina dan lain-lain. Realisasi produksi karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu tahun 2017 sampai dengan 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi produksi karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu 2017 - 2020.

Tahun Tanam	2017		%Tase	2018		%Tase	2019		%Tase	2020		%Tase
	Target	Real		Target	Real		Target	Real		Target	Real	
1999	70.000	88.619	127	94.540	59.513	63	32.915	19.300	59		17.686	
1999	110.000	157.737	143	146.011	105.436	72	50.893	52.839	104		21.123	
2004	115.000	103.776	90	94.494	164.168	174	124.302	114.813	92	167.404	84.942	51
2004	113.000	119.059	105	104.039	143.154	138	97.322	117.765	121	130.482	86.982	67
2005	60.000	56.082	93	59.627	91.934	154	67.911	64.287	95	55.471	64.188	116
2006	142.000	110.998	78	101.762	106.284	104	109.459	88.699	81	117.644	195.780	166
2007	148.000	166.058	112	160.811	160.975	100	121.065	118.353	98	123.342	195.819	159
2008	57.000	59.398	104	57.048	62.533	110	55.454	51.448	93	49.621	87.437	176

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021.

2.3. Tujuan Perusahaan

Sesuai akte pendirian PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu:

1. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor Perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha yang ekonomis.
2. Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehinnga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

2.4. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu adalah menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021). Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang dilakukan adalah:

1. Menjalankan usaha agribisnis Perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, the dan tebu dengan menggunakan teknologi budaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti dengan menggunakan teknologi terbarukan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
4. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
5. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh-kembangkan perusahaan.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu mengikuti bentuk organisasi garis dan staf. Terdapat tiga kompenen utama dalam organisasi garis staf ini, yaitu pimpinan, pembantu pimpinan atau staf dan pelaksana. Struktur secara vertikal, artinya garis komando dari atas ke bawah, sedangkan garis pertanggung jawaban dari bawah ke atas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu dipimpin oleh seorang Manajer Unit, dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman dan 1 Masinis Kepala.

Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 3 orang Asisten Tanaman. Asisten TUK dibantu oleh Staff. Asisten SDM dibantu oleh Staff. Asisten Teknik dibantu oleh Mandor Besar, Mandor, Pekerja. Mekanis Kepala dibantu oleh Asisten Pengolahan, Mandor Besar, dan Mandor (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terdiri dari tiga afdeling. Setiap afdeling dipimpin oleh seorang Asisten Tanaman yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Tanaman tiap afdelingnya, Asisten Teknik, dan Asisten Pengolahan dibantu oleh seorang Mandor Besar. Mandor Besar tersebut dibantu oleh mandor yang membawahi beberapa pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021). Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu disajikan pada Gambar 1.

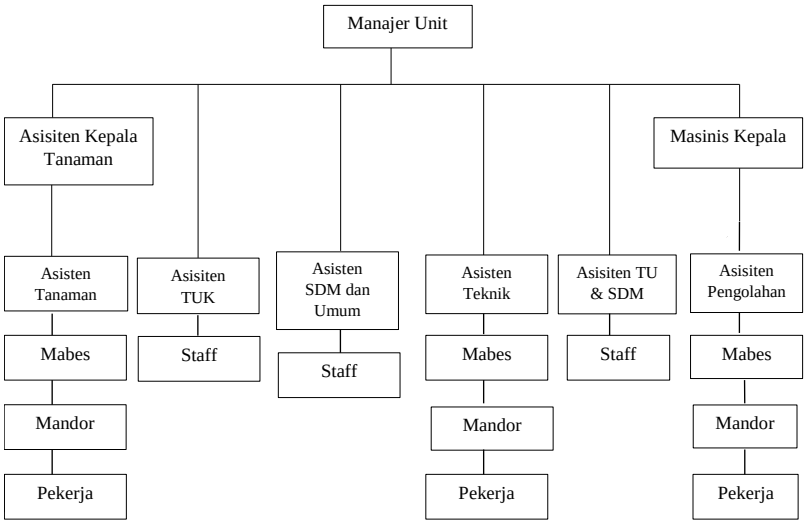

Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu.
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, 2021.

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Manajer Unit

   Manajer bertugas memimpin dan mengelola unit pelaksana sesuai dengan kebijakan direksi, mengelola dan menjaga asset perusahaan secara efektif dan efisien, dan mengkoordinasi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO), dan Surat

Permohonan Modal Kerja (SPMK) serta mengawasi pelaksanaannya. Manajer bertanggung atas mutu hasil kerja.

2. Asisten Kepala Tanaman

   Asisten Kepala Tanaman bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) di afdelingnya. Selain itu, sinder tanaman juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) bawahnya kepada Manajer Unit Usaha melalui Sinder Kepala Tanaman.

3. Masinis Kepala

   Masinis Kepala bertugas melakukan koordinasi dengan askep kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Selain itu, Masinis Kepala memiliki tanggung jawab setiap perencanaan oprasional pabrik untuk mencapai kinerja yang optimal.

4. Asisten Tanaman

   Asisten Tanaman bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk pengangkutan) di afdelingnya. Selain itu, Asisten Tanaman juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) bawahnya kepada Manajer Unit Usaha melalui Asisten Kepala Tanaman.

5. Asisten Kepala Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

   Asisten Kepala TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Sinder TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayananan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan,, dan pengeluaran barang berikut administrasinya.

6. Asisten Kepala Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan Umum

   Asisten Kepala SDM dan Umum bertugas membantu Kepala Tata Usaha, Keuangan, dan Umum dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteran pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit

Pelaksana Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

7. Asisten Teknik

   Asisten Kepala Teknik bertugas memimpin segala kegiatan dibidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, sinder teknik bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidan teknik dengan persetujuan perusahaan, dan mengevaluasi hasil kerjadi bidang teknik.

8. Asisten Pengolahan

   Asisten Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pbrik serta proses pengolahan sesuai prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, Sinder Pengolahan juga bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

9. Mandor Besar

   Mandor Besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada Sinder.

10. Mandor

    Mandor bertugas membantu Mandor Besar kebun, teknik, dan pengolahan dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di lapangan.

11. Staff

    Staff bertugas membantu Asisten TUK dan Asisten SDM dan Umum dengan mengelola penerimaan dan penggunaan kerja kebun serta melaksanakan rencana anggaran belanja bagian kantor.